

Pengaruh Pemahaman Zakat dan Lingkungan sosial terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan, Sidoarjo

Lian Fuad

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
lian.fuad@uinsby.ac.id

Nanda Trisnawang Anggelista

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
nandaangelista185@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to prove the influence of understanding of zakat and the level of religiosity on awareness of paying zakat on make up artists in the district of Tulangan Sidoarjo. In this study, the population was 34. The population in this study were Make up Artist Services (MUA) in the District of Tulangan Sidoarjo. The sampling technique in this study was using the slovin technique. Based on the total population, the total sample is 25 respondents, but only 19 respondents data can be processed. The results of this study can be concluded as follows: Understanding of Zakat and Social Environment has a significant positive effect on Awareness of Paying Zakat on Make up Artists in the Sidoarjo Region.

Keywords: *Understanding; Social environment; Paying Zakat; Make up Artist*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh pemahaman zakat dan tingkat religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat pada *make up artist* di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Pada penelitian ini populasinya adalah 35 populasi dalam penelitian ini adalah para *Jasa Make up Artist* (MUA) di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik slovin. Berdasarkan jumlah populasi maka sampel keseluruhan 25 responden, namun hanya 19 responden data yang bisa diolah. Hasil penelitian menghasilkan temuan: pemahaman zakat dan lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada *Make up Artist* Di Daerah Tulangan Sidoarjo.

Kata kunci: *Pemahaman; Lingkungan sosial; Membayar Zakat; Make Up Artist*

Latar Belakang

Pada kemajuan zaman seperti saat ini dalam kehidupan sehari-hari banyak yang berkembang luas. Seperti Ketentuan zakat juga mengalami perkembangan terus menerus sesuai dengan perkembangan kehidupan dan perekonomian zaman modern. Salah satu bentuk terobosan hukum zakat yang harus dilakukan dalam bidang zakat adalah menjadikan penghasilan jasa *Make up Artist* sebagai salah satu kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sebab penghasilan *Make up Artist* adalah salah satu sumber mata pencaharian manusia yang sangat produktif di zaman saat ini.¹

Sebagai ketentuan umum di kalangan masyarakat masih banyak orang yang memiliki kekayaan luar biasa atau gaji dimana tidak mengerti bahwa mereka termasuk golongan muzakki. Selain itu, terlepas dari apakah mereka memahami syariat islam, mereka tidak memiliki inisiatif untuk mencatat pembukuan transaksi dalam setahun. Pada satu sisi terdapat golongan yang belum sadar zakat, tetapi di sisi lainnya ada golongan yang sadar zakat namun tidak yakin pada instansi maupun lembaga pengelola zakat. Motivasi membayar zakat harus dibarengi dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang zakat.²

Negara indonesia ini merupakan mayoritas beragama muslim dimana itu bisa menjadi tolak ukur keberhasilan zakat dalam mengumpulkan dana zakat, tetapi sampai saat ini mayoritas umat islam belum bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat, masih kurangnya kesadaran masyarakat, Kesadaran masyarakat akan zakat terasa kurang dibandingkan kesadaran masyarakat tentang shalat dan puasa; pemahaman zakat terbatas pada zakat fitrah, yang dibayarkan pada bulan Ramadhan dan dikelola secara individu.³

Dalam survei pendahuluan yang peneliti lakukan ternyata para jasa *Make up Artist* (MUA) pendapatannya telah memenuhi syarat untuk diambil zakatnya. Survei ini di lakukan di Jasa *Make up Artist* Willa Wedding, *Make up Artist* (MUA) ini berada di Kecamatan Tulangan

¹ Pertiwi Utami dkk., "The Effect Digitalization Zakat Payment Against Potential of Zakat Acceptance in National Amil Zakat Agency," *IQTISHADIA* 13, no. 2 (24 September 2020): 216, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i2.7809>.

² Musyifikah Ilyas, "Profesional Nazhir Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi," *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (8 Agustus 2017): 71, <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v4i1.5719>.

³ Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah, "PENGARUH KEPUASAN MUZAKKI, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT TERHADAP LOYALITAS MUZAKKI (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (28 Oktober 2016), <https://doi.org/10.32678/ijei.v7i2.41>.

Sidoarjo Jawa Timur. Menurut Ibu Asfa sebagai pemilik Willa Wedding, dia mendapat pekerjaan secara konsisten 18 kali perbulan, jika pada bulan yang ramai nikah bisa mencapai 25 kali yang diterima oleh Willa Wedding. Harga jasa *Make Up Artist* (MUA) Willa Wedding bervariasi, mulai Rp. 500.000,- hingga yang bagus Rp. 10.000.000,-.⁴ Administrasi yang dilakukan oleh Ibu Asfa tergolong mudah. paket yang tersedia juga bermacam-macam tergantung permintaan konsumen. Mengenai pembukuan gaji setiap bulan, ibu Asfa selaku pemilik Willa Wedding tidak pernah melakukan pembukuan omset, penjelasannya dia apatis dan bingung, akan tetapi pendapatan perbulan lebih dari Rp.93.500.000,-, dengan asumsi terendah 5 kali orderan dengan harga paket biasa.⁵

Melihat kenyataan tersebut, maka dalam kajian regulasi ahli zakat, seharusnya pembayaran Willa Wedding sudah masuk dalam nishab zakat. Karena dalam perbulan Willa Wedding memiliki job 5 sampai 22 kali, kemudian dihitung para klien menggunakan jasanya dengan harga Rp. 18.700.000,- dalam satu bulan dan mendapat 5 kali sewa, maka hasil yang diperoleh PAW berkisar Rp. 93.500.00,-. Sesuai dengan apa penuturan ibu Asfa selaku pemilik Willa Wedding. Kemudian jika dikalikan dalam per enam bulan maka penghasilan PAW mencapai Rp. 561.000.000,-. pendapatan ini masih dibagi untuk operasional transportasi dan gaji para pekerja. Meskipun pendapatan kotor Willa Wedding sudah wajib mengeluarkan zakat profesi, karena pendapatan tata rias dalam satu tahun sudah mencapai nishab zakat.⁶

Sampai saat ini, Ibu Asfa, pemilik Willa Wedding, baru saja memberikan limpahan hartanya dengan sedekah karena ia mengaku sulit menghitung zakat yang harus diberikan, namun ia tetap menyalurkan meskipun faktanya, zakat fitrah berbedah dengan zakat profesi, shodaqoh, ataupun infaq. Ibu Asfa sering mengeluarkan sebagian harta mereka untuk diberikan kepada fakir miskin, santunan anak yatim, pembangunan masjid dan mushola, dan untuk kepentingan sosial secara langsung. Berangkat dari gambaran tersebut, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian masalah Pengaruh pemahaman zakat dan lingkungan sosial terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada *Make up Artist* daerah Tulangan Sidoarjo Jawa Timur.

⁴ Lilis Marlina, Arfriani Maifizar, dan Okta Rabiana Risma, "OPTIMIZATION OF ZAKAT COLLECTION IN WEST ACEH: STUDY FROM BAITUL MAL IN THE EARLY ISLAMIC GOVERNMENT," t.t., 15.

⁵ Wawancara, ibu Asfa, *Make up Artist* (MUA) Willa Wedding, 16 Maret 2021.

⁶ Amril Jannah dkk., "The Effect of Competence, Organizational Culture, and Work Conflict on Employee Performance of the National Amil Zakat Agency in Dharmasraya Regency" 5, no. 3 (2020): 7.

Kajian Teori

Hukum Zakat

Zakat salah satu dari lima poin penting agama Islam yang memiliki rujukan atau landasan kuat berdasar Al-Quran, Sunnah dan Ijma' Ulama. Dasar kewajiban zakat dalam Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' Ulama, diantaranya: Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 43:]

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”.

Zakat termasuk harta yang dikeluarkan oleh seseorang untuk disumbangkan kepada golongan yang berhak menerimanya. Golongan yang menerima zakat adalah mereka yang membutuhkan bantuan secara finansial.⁷ Selain itu, zakat merupakan satu dari lima nilai instrumental yang sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi pada umumnya.⁸

Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam mengatakan bahwa “zakat mengacu pada pembayaran yang diperlukan dalam aset khusus, seperti ternak, barang pertanian, uang tunai, dan barang dagangan, yang dimaksudkan untuk delapan kategori yang disebutkan dalam surat at-taubah pada periode tertentu, yang mungkin bahkan satu tahun, selain buah dengan waktu panen sebagai waktu yang diwajibkan”. Menurut istilah fiqh Islam, zakat berarti harta yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan aturan-aturan yang telah ditentukan di dalam syara.

Zakat profesi yaitu zakat upah buruh, gaji pegawai, dan uang jasa wiraswasta. Yang dimaksud kasbul- 'amal adalah pekerjaan dimana seseorang tunduk pada perseroan atau perseorangan untuk mendapatkan upah. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-mihanul-hurrah* adalah pekerjaan bebas yang tidak terikat pada pihak lain, seperti pekerjaan seorang dokter, swasta, pemborong, pengacara, seniman, penjahit, tukang kayu dan lain sebagainya.⁹

⁷ Ahmad Atabik, “Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan,” *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2, no. 2 (2016): 339–61.

⁸ Muhammad Nasrullah, “Peran zakat sebagai pendorong multiplier ekonomi,” *Jurnal Hukum Islam*, 2010.

⁹ Fuad Riyadi, “Kontroversi zakat profesi perspektif ulama kontemporer,” *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 2, no. 1 (2016): 109–32.

Adapun syarat-syarat kekayaan yang wajib dizakatkan. Bila zakat wajib dikeluarkan bila cukup batas nisab, maka berapakah besar nisab dalam kasus ini? Ketika membahas tentang nisab zakat profesi ini, pada mulanya al Qardawi mengutip pendapat Muhammad alGhazali, yang cenderung menqiyaskan zakat profesi dengan zakatal zuru' (zakat tanaman dan buah-buahan). Al Qardawi berpendapat bahwa orang memperoleh gaji dan pendapatan dalam bentuk uang maupun gaji, maka yang paling baik adalah menetapkan nisab gaji itu berdasarkan nisab uang gaji tersebut. Oleh karenanya, berdasarkan pendapat al Qardawi tersebut nisab dan presentase zakat profesi adalah disamakan dengan zakat uang, emas, dan perak senilai 85 gram dan kadarnya 2,5%.¹⁰

Indikator Pemahaman

Menurut terminologis, dinyatakan oleh Sadiman dan Bloom, pemahaman adalah "kapasitas seseorang untuk menafsirkan atau mengartikan, serta menerjemahkan atau mengartikulasikan informasi yang diperoleh sebelumnya berdasarkan perspektif atau caranya sendiri".¹¹ Menurut buku Nana Sudjana mengutip dari Benjamin S. Bloom, mengemukakan bahwa "pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dilihat, diketahui kemudian diingat. Dengan kata lain, memahami merupakan mengerti tentang sesuatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi".¹² Aspek Pemahaman meliputi:

- a. Mengartikan: seperti menguraikan dengan kata-kata sendiri,
- b. Memberikan contoh: seperti dapat memberikan contoh atau gambaran umum obyek tersebut,
- c. Mengklasifikasikan: seperti mengamati atau menggambarkan kasus,
- d. Menyimpulkan: seperti menulis kesimpulan pendek dari kejadian tersebut,
- e. Menduga: seperti mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari kejadian tersebut,
- f. Membandingkan: seperti membandingkan peristiwa suatu peristiwa yang lampau dengan yang sekarang,
- g. Menjelaskan: seperti menjelaskan peristiwa penting.

¹⁰ Muhammad Aziz dan Sholikhah Sholikhah, "Metode Istinbat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al-Qardawi dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 89–116.

¹¹ Dominikus Tulasi, "Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis," *Humaniora* 1, no. 2 (2010): 359–71.

¹² Citra Lestari, "Citra Lestari Studi Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Terhadap Wakaf Uang," *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf* 2, no. 1 (2022): 41–56.

Menurut Muhsin dkk. Mengutip bahwa “pemahaman dapat dibagi menjadi dua yaitu pemahaman relasional, dan pemahaman instrumental”. Pemahaman relasional maksudnya adalah “mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengapa mereka harus melakukan hal itu”, sedangkan pemahaman instrumental artinya “mengetahui prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan, lanjut dari itu pemahaman relasional juga membuat seseorang mampu untuk menghubungkan suatu konsep dan masalah yang dihadapinya serta mengadaptasikan konsep tersebut kepermasalahan yang baru”.¹³

Menurut Ana Mulyana dkk dalam mengutip buku Daryanto (2008), pemahaman diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, “yang pertama adalah pemahaman terjemahan, yang dimulai dengan menerjemahkan ke dalam makna asli dan prinsip-prinsip interpretasi. Kedua, tahap adalah pemahaman interpretatif, yang mencakup menghubungkan elemen yang paling sedikit diketahui dengan apa yang diketahui selanjutnya, membedakan antara yang penting dan yang berlebihan, dan berhubungan dengan kejadian. Dan tingkat ketiga, yang berarti ekstrapolasi, adalah tingkat tertinggi”.¹⁴

Indikator Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terbagi menjadi beberapa tingkatan. tingkat pertama adalah Keluarga Anda, keluarga Anda, mengajari Anda bagaimana menghadapi orang lain, sikap Anda, kualitas Anda. Tingkat selanjutnya adalah sekolah yang dapat mengembangkan pendidikan mensosialisasikan. Tingkat sekolah tertinggi adalah kuliah, dalam kuliah ada organisasi yang memiliki jangkauan lebih besar dan diberikan kepada individu Ini memungkinkan untuk mengekspresikan pandangan individu dengan lebih bebas di dalam organisasi dan sebagai forum untuk mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam bermasyarakat.¹⁵ Aspek-aspek dalam lingkungan sosial yang ditempuh oleh seseorang melalui 3 hal, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, mempunyai peranan dalam perkembangan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

¹³ Muhsin, dkk. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual”, *Jurnal Peluang*, Vol. 2, No. 1

¹⁴ Ana Mulyana, Sri Mintarti, dan Sri Wahyuni, “Pengaruh pemahaman dan religiusitas serta kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3, no. 4 (3 Juli 2019), <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3824>.

¹⁵ Uthia Estiane, “Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi,” *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 4, no. 1 (2015): 29–40.

- b. Lingkungan sekolah, memberikan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam pendidikan. Oleh karena itu anak-anak tidak cukup hanya menerima pendidikan dari keluarga saja.
- c. Lingkungan masyarakat, meliputi sistem nilai, norma, kondisi atau situasi, serta permasalahan dan hambatan dalam masyarakat secara menyeluruh.¹⁶

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial ada yang secara langsung kita terima dan ada yang tidak langsung. Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar terutama terhadap pertumbuhan rohani dan kepribadian manusia.

Indikator Kesadaran

Sadar berasal dari kata sadar, yang berarti "sadar," "percaya," "merasakan," dan "mengerti". Maksud dan tujuan seseorang dipengaruhi oleh kesadarannya akan hukum moral yang mengatur alam dan kemanusiaan. Kesadaran adalah keadaan peka atau sadar akan suatu topik atau subjek. Bagi pikiran manusia, langkah pertama untuk memahami sesuatu adalah dengan menyadari situasinya. Kemampuan untuk menyadari lingkungan sekitar, serta pikiran, perasaan, dan perasaan diri sendiri. sensasi tubuh, disebut sebagai kesadaran.¹⁷

Kesadaran yang merupakan pengetahuan umum dikenal sebagai kesadaran atau pikiran fisik. Keadaan kesadaran yang dibawa oleh kebutuhan untuk bertahan hidup, bereproduksi, dan berinteraksi satu sama lain dalam sel-sel otak kita. Dalam buku Hurssel Amos Neolaka, kesadaran diartikan sebagai pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur pikiran. Jiwa seseorang diunggah ke dalam pikiran ini, itulah sebabnya mereka dapat membuat keputusan yang baik atau buruk, indah

¹⁶ Ardiansyah Ardiansyah dan Rini Idayanti, "PENGARUH PENGETAHUAN KEAGAMAAN, LINGKUNGAN SOSIAL, & SUMBER PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBAYARAN ZAKAT MAL DENGAN KOMITMEN KEAGAMAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 02 (2022).

¹⁷ Indri Kartika Kartika, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (19 Maret 2020): 42-52, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>.

atau jelek, dan sebagainya.¹⁸ Dengan pemaparan teori kesadaran yang dikemukakan oleh Robert L. Solso dan Maclin, indikator tingkat kesadaran masyarakat terbagi menjadi 2 yakni:

- a. Kesadaran meliputi pemahaman, dan pengetahuan akan lingkungan sekitar.
- b. Kesadaran tidak lepas dari pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kerohanian

Kesadaran beragama mencakup semua aspek tubuh dan jiwa manusia, termasuk aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Pengalaman akan Tuhan, perasaan religius, dan kerinduan akan Tuhan semuanya melibatkan fungsi afektif dan konatif. Arah dan keyakinan keduanya dipengaruhi secara kognitif. Sedangkan perilaku religius ditandai dengan berbagai tindakan dan gerakan yang melibatkan fungsi motorik. Karena kesadaran religius meresapi setiap aspek kepribadian seseorang, sulit untuk membedakan keduanya di dunia nyata.¹⁹

Make up Artist

Untuk meningkatkan harga diri seseorang, seseorang harus menggunakan *Make up* untuk meningkatkan penampilan seseorang. Langkah pertama adalah meningkatkan kecantikan alami wajah dengan menonjolkan fitur-fitur yang sudah ada. Yang kedua adalah menyembunyikan atau menutupi ketidaksempurnaan yang mungkin ada di wajah. *Make up Artist* bertujuan untuk mempercantik wajah, memperbaiki dan menyempurnakan bentuk wajah dengan menampilkan bagian-bagian yang cantik dan menyamarkan bagian-bagian yang kurang cantik dengan bantuan alat, kosmetik, dan *Make up*.

Seorang jasa *Make Up Artist* adalah seniman dengan menggunakan tubuh manusia sebagai sarana, dan menerapkan *Make Up* untuk kebutuhan pesta, acara nikah, *Prewedding*, wisuda, foto *Maternity*, teater, majalah, fashion, film, televisi, dan produksi lainnya termasuk segala aspek dalam industri modeling. Seni *Make Up* juga memiliki aliran dan

¹⁸ Ali Nur Ahmad dan Hadi Susanto, "PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESADARAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI KASUS UNIVERSITAS PELITA BANGSA)," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no. 01 (1 April 2021): 1–9, <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171>.

¹⁹ Abd Rahim, Muhammad Siri Dangnga, dan B. Abdullah, "Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang," *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2021).

spesialisasi. Tidak semua seni harus cantik, tergantung tujuan penggunaannya.²⁰

Seni keterampilan bidang *Make up Artist* adalah sebuah bidang profesi yang tidak tergolong mudah. Bidang ini merupakan sebuah profesi yang amat kompetitif dan seorang harus senantiasa siap untuk memiliki bakat keterampilan yang lebih baik. Disamping secara tekun dan seksama mempelajari *Make up* sebagai sebuah profesi, cara terbaik untuk mendekati profesi *Make up profesional* adalah dengan mengikuti seminar-seminar dengan seniman yang berpengalaman dibidangnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Zakat dan Lingkungan Sosial Terhadap Kesadaran membayar Zakat Pada *Make up Artist*” ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif menggunakan metode regresi linier berganda, dengan menggunakan teknik *Propability sampling* lalu menarik sampel menggunakan metode *random sampling*. Uji analisis penelitian dibantu software statistik *SPSS 26 for Windows*. dimana untuk menguji beberapa uji analisis regresi berganda. Seperti uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Serta uji hipotesis parsial (T) dan uji simultan (F). Populasi adalah jumlah warga Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo yang berprofesi *Make up Artist* ada 35 warga, dan sampelnya adalah bagian terkecil dari populasi yang menggunakan cara slovin dimana hasil dari 34 populasi menjadi 25 sampel dan data yang bisa diolah adalah data hasil kuesioner para *Make up Artist* Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo beragamaan muslim dan telah mencapai nisab terdapat 19 data responden.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi apakah item-item pertanyaan yang digunakan berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*). dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan kuesioner instrumen penelitian dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

²⁰ Malvincent Soewarno dan Anang Tri Wahyudi, “Perancangan Personal Branding Malva Makeup Artist,” *Jurnal DKV Adiwarna* 2, no. 5 (2014): 11.

(*r* hitung) yang berarti mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor dari masing-masing item.²¹

Nilai tabel-*r* yang didapatkan berdasarkan jumlah responden (*N*), validitasnya ditentukan dengan melakukan uji signifikan 5% atau 0,05. Pada penelitian ini terdapat 19 responden yang telah mengisi kuesioner. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa *r* tabel untuk uji validitas ini adalah sebesar 0,455. Maka, setiap item yang berhasil memiliki nilai *r* hitung diatas dapat dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* pada masing-masing item indikator:

Tabel 1
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pemahaman (*X*₁)

Item	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,788	0,455	<i>Valid</i>
2	0,549	0,455	<i>Valid</i>
3	0,826	0,455	<i>Valid</i>
4	0,635	0,455	<i>Valid</i>
5	0,862	0,455	<i>Valid</i>
6	0,779	0,455	<i>Valid</i>
7	0,494	0,455	<i>Valid</i>

Tabel 2
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial (*X*₂)

Item	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,667	0,455	<i>Valid</i>
2	0,829	0,455	<i>Valid</i>
3	0,643	0,455	<i>Valid</i>

²¹ Livia Amanda, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto, "Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang," *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179-88.

Tabel 3
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kesadaran (Y)

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,650	0,455	<i>Valid</i>
2	0,524	0,455	<i>Valid</i>
3	0,790	0,455	<i>Valid</i>
4	0,672	0,455	<i>Valid</i>

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach'ch Alpha* masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* lebih dari 0,60.²² Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil uji reliabilitas

Nama Variabel	Nilai Cronbach'ch Alpha	Keterangan
X1	0,831	Reliabel
X2	0,674	Reliabel
Y	0,606	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan kuesioner berhasil mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6 sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

Uji normalitas

Hasil Uji normalitas secara grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik

²² Febrinawati Yusup, "Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

(Ghozali, 2009:149).²³ Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23334111
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. $0,495 > 0,05$, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.²⁴

²³ Dodi Fahmeyzan, Siti Soraya, dan Desventri Etmy, "Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi," *Jurnal Varian 2*, no. 1 (2018): 31–36.

²⁴ Adil Ridlo Fadillah, "Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45," *Jurnal Akuntansi 12*, no. 1 (2017): 37–52.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.228	3.204		.383	.707		
Pemahaman	.642	.171	.569	3.762	.002	.847	1.180
Lingkungan Sosial	.323	.116	.421	2.785	.013	.847	1.180

a. Dependent Variable: Kesadaran

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolonieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *VIF*. Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* 1.180 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* 0.847 lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.²⁵ Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁵ Fitriati Akmila, Rosmana Sandy, dan Fany Indriyani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Filantropi Mahasiswa melalui Pembayaran Zakat, Infaq dan Shadaqah," *Islamic Economics and Finance Journal* 1, no. 1 (2022): 54–72.

Tabel 7
 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.413	1.789		1.908	.074
Pemahaman	-.037	.095	-.103	-.392	.701
Lingkungan Sosial	-.047	.065	-.192	-.732	.475

a. Dependent Variable RES2

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukkan nilai sig $0,701 > 0,05$ diperoleh variabel X1 dan nilai sig $0,475 > 0,05$ diperoleh variabel X2 hal ini menunjukkan bahwa di dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
 Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.228	3.204		.383	.707
Pemahaman	.642	.171	.569	3.762	.002
Lingkungan Sosial	.323	.116	.421	2.785	.013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.228	3.204		.383	.707
Pemahaman	.642	.171	.569	3.762	.002
Lingkungan Sosial	.323	.116	.421	2.785	.013

a. Dependent Variable:
Kesadaran

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,228 + 0,642X_1 + 0,323X_2$$

Berdasarkan hasil model regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta positif sebesar 1,228. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pemahaman (X_1), dan Lingkungan Sosial (X_2) berpengaruh terhadap Kesadaran (Y). Variabel Pemahaman (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,642, dan Lingkungan Sosial (X_2) sebesar 0,323. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan variabel Pemahaman (X_1), dan Lingkungan Sosial (X_2) akan meningkatkan Kesadaran (Y) sebesar nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besar kenaikan yang terjadi. Misalnya setiap kenaikan Pemahaman (X_1) sebesar satu satuan akan meningkatkan Kesadaran (Y) sebesar 0,642, dan Lingkungan Sosial (X_2) sebesar satu satuan akan meningkatkan Kesadaran (Y) sebesar 0,323.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.228	3.204		.383	.707
Pemahaman	.642	.171	.569	3.762	.002

Lingkungan Sosial	.323	.116	.421	2.785	.013
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kesadaran

Pengujian Hipotesis Parsial Pemahaman Zakat (X1)

Ho : $\beta_1 = 0$, Pemahaman zakat tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Pemahaman zakat berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Pemahaman (X1) adalah sebesar 3,762. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=19-2-1=16$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,119). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable Pemahaman (X1) sebesar $3,762 > t$ tabel (2,119), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, pemahaman zakat berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat.

Hasil dari penelitian ini bahwa variabel pemahaman zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran membayar zakat jasa *Make up Artist* daerah Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Sehingga hipotesis Ha diterima. Dapat disimpulkan pemahaman zakat sebagai salah satu faktor tertinggi yang bisa membuat jasa *Make up Artist* semakin sadar akan membayar zakat secara signifikan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat peneliti, diketahui mayoritas 17 responden tidak berpendapat setuju maupun tidak setuju (netral) tentang indikator memberikan contoh yaitu "membayar zakat hukumnya sama dengan mendirikan sholat". Dan sangat minoritas jasa *Make up Artist* menyadari bahwa "saya faham batas minimum harta(nisab) yang wajib dikeluarkan" yaitu indikator dari menduga, sebanyak 3 responden saja yang menduga bahwa mampu memahami batas minimum harta (nisab) yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan yuna novianti yang menyatakan bahwa “tingkat pemahaman berpengaruh positif dalam membayar zakat profesi.”²⁶

Pengujian Hipotesis Parsial Lingkungan Sosial (X2)

Ho : $\beta_2 = 0$, Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar zakat.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Lingkungan sosial berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar zakat.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya.

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Lingkungan Sosial (X2) adalah sebesar 2,785. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=19-2-1=16$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,119). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable Lingkungan Sosial (X2) sebesar $2,785 > t$ tabel (2,119), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, lingkungan sosial berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar zakat.

Berdasarkan hasil kuesioner peneliti, diketahui mayoritas memilih netral atau tidak mendukung adanya setuju maupun tidak setuju tentang “keluarga saya sangat berpengaruh dalam hal membayar zakat ditiap nisab dan haul” yaitu indikator lingkungan keluarga. Dan sangat minoritas sebanyak 2 responden jasa Make up Artist mengaku tidak setuju kalau “disekolah tidak pernah mendapatkan praktek tentang zakat maal yang dimana indikator lingkungan pendidikan sekolah pada variabel Lingkungan Sosial. Hasil peenelitian ini sejalan dengan Astriani ayu yang menunjukkan bahwa “variabel lingkungan sosial sangat berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi.”²⁷

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah Pemahaman dan Lingkungan Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut :

²⁶ yuna novianti tarigan, “Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesadaran dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus : Karyawan PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kota Medan),” 2019, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14027>.

²⁷ astriani ayu, “Analisis pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat profesi : studi kasus Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang - Walisongo Repository,” 2019, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10111/>.

$H_0 : \rho_{y12} = 0$: Pemahaman zakat dan Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar Zakat.

$H_a : \rho_{y12} \neq 0$: Pemahaman zakat dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar Zakat.

Dengan taraf signifikansi 0,05%

Kriteria : Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima dalam hal lainnya

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	199.377	2	99.689	17.766	.000 a
Residual	89.781	16	5.611		
Total	289.158	18			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Pemahaman

b. Dependent Variable: Kesadaran

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan $df_1: 2, df_2: n-k-1 (19-2-1) = 16$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,63. Karena F_{hitung} (17,766) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,63) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pemahaman zakat dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar Zakat. hal ini sejalan dengan penelitian putika dan huda (2020) bahwa “tingkat pemahaman dan lingkungan sangat berpengaruh positif terhadap keputusan membayar zakat”²⁸

²⁸ Irna Putika dan Miftahul Huda, “Pengaruh Tingkat Pemahaman ZIS Dan Lingkungan Kerja Islami Terhadap Keputusan Membayar ZIS Di SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 5, no. 2 (31 Desember 2020), <https://doi.org/10.29264/jiem.v5i2.8453>.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap jasa Make up Artist di daerah Kecamatan Tulangan Sidoarjo Jawa Timur. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Variabel Pemahaman Zakat (X1) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3,762 > t$ tabel (2,119), maka pemahaman zakat profesi **berpengaruh** terhadap kesadaran membayar zakat para *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Variabel Lingkungan Sosial (X2) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,785 > t$ tabel (2,119), dimana yang berarti terdapat **pengaruh** variabel Lingkungan sosial (X2) terhadap Variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) pada jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Nilai F hitung (17,766) lebih besar dibanding Ftabel (3,63), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Zakat Profesi dan Lingkungan Sosial tersebut secara bersama-sama mempunyai **pengaruh yang positif** dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pemahaman zakat dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar Zakat.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Ali Nur, dan Hadi Susanto. "PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESADARAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI KASUS UNIVERSITAS PELITA BANGSA)." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no. 01 (1 April 2021): 1–9. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171>.
- Akmila, Fitriati, Rosmana Sandy, dan Fany Indriyani. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Filantropi Mahasiswa melalui Pembayaran Zakat, Infaq dan Shadaqah." *Islamic Economics and Finance Journal* 1, no. 1 (2022): 54–72.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto. "Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179–88.
- Ardiansyah, Ardiansyah, dan Rini Idayanti. "PENGARUH PENGETAHUAN KEAGAMAAN, LINGKUNGAN SOSIAL, & SUMBER PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBAYARAN ZAKAT MAL DENGAN KOMITMEN KEAGAMAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING." *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 02 (2022).
- Atabik, Ahmad. "Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2, no. 2 (2016): 339–61.
- ayu, astriani. "Analisis pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat profesi: studi kasus Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang - Walisongo Repository," 2019. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10111/>.
- Aziz, Muhammad, dan Sholikhah Sholikhah. "Metode Istihsan Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al-Qardawi dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 89–116.
- Estiane, Uthia. "Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 4, no. 1 (2015): 29–40.
- Fadillah, Adil Ridlo. "Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45." *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2017): 37–52.
- Fahmeyzan, Dodi, Siti Soraya, dan Desventri Etmy. "Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosis." *Jurnal Varian* 2, no. 1 (2018): 31–36.

- Ilyas, Musyfikah. "Profesional Nazhir Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi." *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (8 Agustus 2017): 71. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v4i1.5719>.
- Jannah, Amril, Septi Erwindarti, Rita Wardani, Sony Ideal, dan Anne Putri. "The Effect of Competence, Organizational Culture, and Work Conflict on Employee Performance of the National Amil Zakat Agency in Dharmasraya Regency" 5, no. 3 (2020): 7.
- Kartika, Indri Kartika. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (19 Maret 2020): 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>.
- Lestari, Citra. "Citra Lestari Studi Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Terhadap Wakaf Uang." *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf* 2, no. 1 (2022): 41–56.
- Marlina, Lilis, Arfriani Maifizar, dan Okta Rabiana Risma. "OPTIMIZATION OF ZAKAT COLLECTION IN WEST ACEH: STUDY FROM BAITUL MAL IN THE EARLY ISLAMIC GOVERNMENT," t.t., 15.
- Mulyana, Ana, Sri Mintarti, dan Sri Wahyuni. "Pengaruh pemahaman dan religiusitas serta kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3, no. 4 (3 Juli 2019). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3824>.
- Nasrullah, Muhammad. "Peran zakat sebagai pendorong multiplier ekonomi." *Jurnal Hukum Islam*, 2010.
- Putika, Irna, dan Miftahul Huda. "Pengaruh Tingkat Pemahaman ZIS Dan Lingkungan Kerja Islami Terhadap Keputusan Membayar ZIS Di SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 5, no. 2 (31 Desember 2020). <https://doi.org/10.29264/jiem.v5i2.8453>.
- Rahim, Abd, Muhammad Siri Dangnga, dan B. Abdullah. "Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang." *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2021).
- Riyadi, Fuad. "Kontroversi zakat profesi pesrpektif ulama kontemporer." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 2, no. 1 (2016): 109–32.
- Soewarno, Malvincent, dan Anang Tri Wahyudi. "Perancangan Personal Branding Malva Makeup Artist." *Jurnal DKV Adiwarna* 2, no. 5 (2014): 11.

- tarigan, yuna novianti. "Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesadaran dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus: Karyawan PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kota Medan)," 2019. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14027>.
- Tulasi, Dominikus. "Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis." *Humaniora* 1, no. 2 (2010): 359–71.
- Utami, Pertiwi, Tulus Suryanto, M. Nasor, dan Ruslan Abdul Ghofur. "The Effect Digitalization Zakat Payment Against Potential of Zakat Acceptance in National Amil Zakat Agency." *IQTISHADIA* 13, no. 2 (24 September 2020): 216. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i2.7809>.
- Yuliafitri, Indri, dan Asma Nur Khoiriyah. "PENGARUH KEPUASAN MUZAKKI, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT TERHADAP LOYALITAS MUZAKKI (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (28 Oktober 2016). <https://doi.org/10.32678/ijei.v7i2.41>.
- Yusup, Febrinawati. "Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).